

Determinan Niat Memilih Karier Akuntan Publik Melalui Motivasi Ekstrinsik Sebagai Variabel Mediasi

Arif Santoso

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
arifsantoso5050@gmail.com

Abstract

Increasing the number of public accountants is highly prioritized to meet the needs and improve the quality of public accounting services especially after pandemic Covid-19. This study aims to examine the effect of accounting knowledge, prestige, and career prospects on the intention to choose a public accountant's career through extrinsic motivation. The population in this study were students of accounting and sharia accounting UNNES, UNDIP, and UIN Walisongo class 2017 for the number of 580 students. The total sample of 237 students was determined based on the Slovin. The sampling method used proportionate random sampling based on universities. The data analysis in this study used descriptive analysis, path analysis, and sobel tests. Hypothesis test results show that accounting knowledge and career prospects do not influence the intention to choose a public accountant's career, while extrinsic prestige and motivation have a positive effect on the intention to choose a public accountant's career. Accounting knowledge has no effect on extrinsic motivation. Career prestige and prospects have a positive effect on extrinsic motivation. Accounting knowledge does not affect the intention to choose a public accounting career through extrinsic motivation. Career prestige and prospects have a significant positive effect on the intention to choose a public accountant's career through extrinsic motivation. The results of this study have implications for the importance of public accountants to be promoted as careers with high prestige and career prospects. In addition, appreciation and reinforcement must continue to be improved to maintain the extrinsic motivation of state university accounting students in Semarang City.

Keywords:

Accounting Knowledge, Prestige, Career Prospects, Extrinsic Motivation, Intention of Choosing Public Accountant Career

Abstrak

Peningkatan jumlah akuntan publik sangat diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kualitas layanan jasa akuntan publik khususnya pasca pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan akuntansi, prestise, dan prospek karier terhadap niat memilih karier akuntan publik melalui motivasi ekstrinsik. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi dan akuntansi syariah UNNES, UNDIP, dan UIN Walisongo Angkatan 2017 yang berjumlah 580 mahasiswa. Jumlah sampel sebanyak 237 mahasiswa yang ditentukan berdasarkan Rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate random sampling* berdasarkan universitas. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, *path analysis*, dan *sobel test*. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi dan prospek karier tidak berpengaruh terhadap niat memilih karier akuntan publik, sedangkan prestise dan motivasi ekstrinsik berpengaruh positif terhadap niat memilih karier akuntan publik. Pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap motivasi ekstrinsik. Prestise dan prospek karier berpengaruh positif terhadap motivasi ekstrinsik. Pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap niat memilih karier akuntan publik melalui motivasi ekstrinsik. Prestise dan prospek karier berpengaruh positif signifikan terhadap niat memilih karier akuntan publik melalui motivasi ekstrinsik. Hasil penelitian ini mempunyai implikasi akan pentingnya akuntan publik untuk dipromosikan sebagai karier yang memiliki prestise dan prospek karier yang tinggi. Selain itu penghargaan dan penguatan harus terus

ditingkatkan untuk mempertahankan motivasi ekstrinsik mahasiswa akuntansi universitas negeri di Kota Semarang.

Kata kunci:

Pengetahuan Akuntansi, Prestise, Prospek Karier, Motivasi Ekstrinsik, Niat memilih Karier Akuntan Publik

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah No. 64 Tahun 1999 tentang Informasi Keuangan Tahunan Perusahaan menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki kekayaan (aktiva) atau omzet lebih dari Rp 50 Miliar wajib menyampaikan laporan keuangannya kepada Menteri Perdagangan. Laporan keuangan yang disampaikan merupakan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan publik. Gary, Manson, & Crawford (2015) menyatakan audit sebagai alat untuk membuktikan bahwa informasi yang disiapkan oleh perusahaan dapat diandalkan dan sebagai suatu opini asurans atas kebenaran dan kewajaran laporan keuangan berdasarkan kualitas dari pernyataan tersebut. Laporan keuangan yang sudah diaudit tidak hanya perlukan oleh pemerintah, melainkan juga investor, manajemen, kreditur, dan karyawan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. Hal ini menyebabkan kebutuhan akan jasa akuntan publik semakin meningkat.

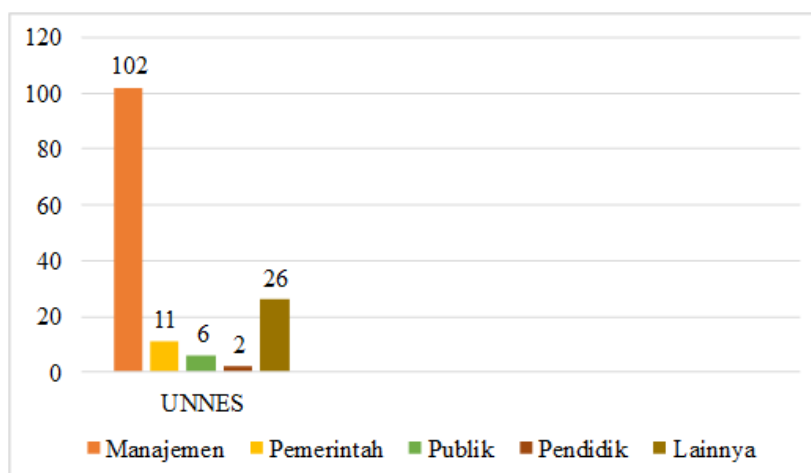
Kenyataannya dari sekitar 700 ribu perusahaan yang memiliki omzet di atas Rp 50 Miliar, baru sekitar 30 ribu perusahaan yang datanya sudah masuk ke IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) (Antara, 2019). Hal tersebut disebabkan oleh salah satunya karena sampai saat ini Indonesia baru memiliki 4.000 orang yang memiliki *Certified Public Accountant* (CPA) (Antara, 2019). IAPI menyampaikan bahwa Indonesia

kekurangan jumlah akuntan publik dan masih membutuhkan profesi tersebut dalam jumlah yang besar sebagaiantisipasi pertumbuhan bisnis di Indonesia (Antara, 2019). Hermawan & Tyas (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Indonesia membutuhkan setidaknya 226 ribu akuntan publik. Apalagi setelah masa pandemi Covid-19, yang mana banyak perusahaan yang sangat terdampak dan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut sangat membutuhkan peran akuntan publik untuk memberikan jaminan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan publik bahwa informasi keuangan dapat diandalkan untuk membuat keputusan oleh pengguna. Selain itu akuntan publik juga berperan untuk membantu perusahaan publik dan privat yang terdampak Covid-19 dengan memberikan jasa akuntansi, pembukuan, pajak, dan konsultasi manajemen. Sehingga dengan begitu bisa membantu perusahaan untuk cepat bangkit dan berkembang.

Universitas Negeri Semarang (UNNES), Universitas Diponegoro (UNDIP), dan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo adalah tiga universitas negeri yang ada di Kota Semarang yang membuka Program Studi Akuntansi atau Program Studi Akuntansi Syariah. Mahasiswa diketiga universitas tersebut mempunyai pengetahuan yang luas mengenai akuntansi publik. Berbagai mata kuliah telah diperoleh mahasiswa

guna mendalami ilmu akuntansi dengan tujuan mempersiapkan mahasiswa untuk

mampu berkarier dibidang akuntansi, salah satunya sebagai akuntan publik.



Gambar 1. *Tracer Study* Alumni Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Negeri Semarang 2016-2018
Sumber: Akuntansi UNNES, 2019

Data *Tracer Study* Alumni Akuntansi Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang terdiri dari 147 alumni menunjukkan bahwa Alumni Akuntansi yang memutuskan berkarier dibidang akuntan publik masih cenderung sedikit (4,08%) jika dibandingkan dengan akuntan manajemen (69,39%) dan akuntan pemerintah (7,48%). Kemudian berdasarkan angket observasi yang didistribusikan kepada 90 mahasiswa akuntansi (30 mahasiswa UNNES, 30 mahasiswa UNDIP, dan 30 mahasiswa UIN Walisongo) untuk mengetahui preferensi mahasiswa mengenai karier dibidang akuntansi diperoleh bahwa 38,89% memilih Akuntan Manajemen, 27,78% memilih Akuntan Publik, 26,67% memilih Akuntan Pemerintah, dan 6,67% memilih Akuntan Pendidik sebagai pilihan karier mereka di masa depan. Data tersebut menunjukkan bahwa

mahasiswa yang memilih karier akuntan publik masih cenderung sedikit dibandingkan dengan akuntan manajemen. Padahal peluang dan kebutuhan akan akuntan publik masih sangat besar.

Sugahara & Boland (2006) merekomendasikan dua cara untuk mendorong mahasiswa mengikuti CPA *exam* yaitu mendukung dan membantu mahasiswa yang berniat untuk berkarier sebagai akuntan publik dan mendorong mereka agar tidak mengubah pilihan kariernya tersebut. Kedua, pihak akademisi perlu menginspirasi dan memotivasi mahasiswa yang belum tertarik menjadi akuntan publik mengenai *reward* dan keutamaan lain bila mereka menjadi akuntan publik. Untuk mewujudkan kedua hal tersebut, perguruan tinggi, pemerintah, dan organisasi profesi akuntan publik untuk

mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi niat memilih karier akuntan publik, sehingga pihak-pihak terkait dapat segera mengevaluasi kinerjanya, membuat rencana, dan strategi yang tepat untuk meningkatkan jumlah akuntan publik. Peran pendidik dalam hal ini sangat penting karena pendidik merupakan pihak yang dekat dengan mahasiswa dan dapat melakukan interaksi, komunikasi, serta mampu mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik.

Ajzen (2005) mendefinisikan niat sebagai indikasi seberapa keras seseorang berusaha atau seberapa banyak usaha yang dilakukan untuk menampilkan suatu perilaku. Seseorang yang memiliki niat akan menunjukkan usahanya agar bisa mencapai perilaku atau tujuan yang sudah ditetapkan. Winkel & Hastuti (2005) menyatakan bahwa pemilihan karier merupakan suatu proses pemilihan jabatan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosiologis, kultural geografis, pendidikan, fisik ekonomis dan kesempatan terbuka, yang bersama-sama membentuk jabatan seseorang dimana seseorang tadi memperoleh sejumlah keyakinan, nilai kebutuhan, kemampuan, keterampilan, minat, sifat kepribadian, pemahaman dan pengetahuan yang semuanya berkaitan dengan jabatan yang dipangkunya. Sedangkan akuntan publik adalah profesi yang jasa umumnya adalah jasa asuransi dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan. Secara singkat

niat memilih karier akuntan publik adalah indikasi usaha seseorang dalam mempersiapkan dirinya untuk berkarier sebagai akuntan publik.

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior/TPB*) merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan perilaku seseorang yang memerlukan perencanaan (Ajzen, 2005). Perilaku yang ditampilkan oleh individu timbul karena adanya niat untuk berperilaku. Lebih lanjut, secara bersamaan sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma-norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) akan mengakibatkan niat berperilaku yang selanjutnya akan menimbulkan perilaku (*behavior*). Lent, Brown, & Hackett (2002) dalam *Social Cognitive Career Theory (SCCT)* mengemukakan bahwa ketertarikan karier pada individu dipengaruhi oleh efikasi diri dan *outcome expectation*.

TPB menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor latar belakang yang dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan (Ajzen, 2005). Faktor tersebut berkaitan dengan *behavioral belief*, dimana suatu perilaku atau pekerjaan akan disukai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi yang luas dapat meningkatkan kepercayaan perilaku yang ditunjukkan dengan sikap menyukai perilaku atau pekerjaan tertentu, dalam hal ini niat memilih karier akuntan publik. Pengetahuan akuntansi mengacu pada pengetahuan mahasiswa terhadap

bidang akuntansi (Mbawuni & Nimako, 2015). Mahasiswa yang memiliki pengetahuan luas dibidang akuntansi cenderung memilih berkarier sebagai akuntan dibandingkan dengan mahasiswa yang berpengetahuan sedikit dibidang akuntansi (Yusoff, Omar, Awang, Yusoff, & Jusoff, 2011).

Pengetahuan akuntansi yang luas sangat dibutuhkan bagi mahasiswa yang ingin menjadi akuntan publik. Hal ini dikarenakan untuk menjadi akuntan publik banyak ujian dan sertifikasi yang harus dilalui. Selain itu menjadi akuntan publik juga sangat beresiko dan hasil pekerjaan akuntan publik sangat mempengaruhi keputusan berbagai pihak. Hasil penelitian yang dilakukan Yusoff et al. (2011) menemukan adanya pengaruh signifikan antara pengetahuan akuntansi terhadap pemilihan karier sebagai akuntan profesional. Penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sundari & Sukanti, 2016, dan Mahayani et al., 2017), yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier dibidang akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mbawuni & Nimako (2015) pada Mahasiswa Akuntansi di Ghana dan penelitian Widayati (2017) pada Mahasiswa Akuntansi Syariah menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap niat memilih karier dibidang akuntansi.

Selain pengetahuan akuntansi, prestise juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi niat memilih karier

akuntan publik. Kuhn (2016) prestise adalah kehormatan yang diperoleh dari pengakuan umum berdasarkan penilaian orang lain atas kedudukan dan kualitas seseorang. Prestise sering dikaitkan dengan status (Kantzara, 2009). Kantzara (2001) mengatakan seringkali prestise menjadi salah satu dasar dalam stratifikasi sosial. Stratifikasi sosial yang dimaksud bisa berasal dari orang tua, teman sebaya, dan masyarakat umum. Penghargaan sosial biasanya diberikan dalam bentuk penghormatan, disegani oleh orang lain, pujian, maupun penempatan pada kelas sosial tertentu yang didasarkan atas pendidikan, pekerjaan, maupun kekayaan. Prestise juga biasa disebut dengan nilai sosial dan pengakuan profesional (Asmoro et al., 2016).

Prestise seringkali mempengaruhi keputusan dalam pemilihan karier akuntansi (Umar, 2014). Artinya, pandangan orang lain mengenai karier akuntan publik menjadi pertimbangan dalam menentukan pilihan karier. Hal tersebut lebih dikenal dengan sebutan norma subjektif pada TPB. Norma subjektif merujuk pada persepsi individu dari tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu (Ajzen, 2005). Suatu perilaku akan dilakukan jika perilaku tersebut sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, seperti pekerjaan yang memiliki nilai sosial dan prestise yang tinggi di masyarakat. Lent et al. (2002) dalam SCCT menyatakan bahwa *outcome expectation* seperti gaji dan prestise akan

mempengaruhi individu dalam pemilihan karier.

Penelitian yang dilakukan oleh Dalci & Ozyapici (2018) menemukan bahwa prestise berpengaruh terhadap niat memilih karier akuntansi. Zhan (2015); Umar (2014); & Yusran (2017) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa prestise yang dimasukan dalam variabel prestise, nilai sosial, dan pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karier. Sedangkan, Asmoro et al. (2016); Demagalhaes, Wilde, & Fitzgerald (2011); Suyono (2014); menemukan bahwa prestise tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi niat memilih karier akuntan publik adalah prospek karier. Prospek karier adalah peluang untuk dipromosikan dan memperoleh pengalaman pengembangan karir (Weer, 2006). Persepsi mengenai ada tidaknya peluang mendapatkan promosi atau jenjang karier yang lebih baik merupakan *mindset* individu mengenai mudah atau tidaknya dalam melakukan perilaku atau pekerjaan. TPB mendefinisikan hal tersebut sebagai persepsi kontrol perilaku. Ajzen (2005) menjelaskan bahwa persepsi kontrol perilaku mengacu pada keyakinan individu mengenai tingkat kesulitan yang dibutuhkan untuk melakukan perilaku tertentu.

Mahasiswa sebagai tokoh yang belum pernah bekerja dan baru akan memasuki dunia kerja cenderung memilih pekerjaan yang memiliki peluang kerja yang besar. Mahasiswa

cenderung memiliki banyak pertimbangan dalam memilih karier, karena akan menentukan kesuksesan dan kenyamanan dalam pekerjaannya. Oleh karena itu, profesi yang mampu memberikan jenjang karier yang jelas, mudah, dan peluang kerja yang tinggi akan cenderung dipilih oleh sebagian besar mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Umar (2014) menyatakan bahwa prospek kedepan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wen, Yang, Bu, Diers, & Wang (2018), dan Demagalhaes et al. (2011) yang menyatakan bahwa prospek karier berpengaruh terhadap pemilihan karier. Namun, hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dalci & Ozyapici (2018) dan Asmoro et al. (2016) yang menyatakan bahwa prospek karier tidak berpengaruh terhadap niat memilih karier akuntan publik.

Berdasarkan beberapa temuan penelitian yang telah diuraikan di atas, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian pada variabel pengetahuan akuntansi, prestise, dan prospek karier terhadap niat memilih karier akuntan publik. Sehingga dalam penelitian ini memasukan variabel motivasi ekstrinsik yang diduga dapat mempengaruhi niat memilih karier akuntan publik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar (Sardiman, 2009). Robbins & Judge

(2013) mendefinisikan motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seseorang individu untuk mencapai tujuannya. Robbins & Judge (2013) menekankan bahwa motivasi membuat seseorang tekun dalam berusaha untuk mencapai arah atau tujuan yang sudah ditetapkan.

Motivasi ekstrinsik berkaitan dengan *behavioral belief*. *Behavioral belief* berkaitan dengan kepercayaan tentang kemungkinan terjadinya perilaku (Ajzen, 2005). Ketika seseorang memperoleh motivasi dari orang-orang disekitarnya maka akan meningkatkan keyakinan dalam dirinya untuk mampu melakukan pekerjaan akuntan publik sehingga akan memiliki niat memilih akuntan publik sebagai kariernya di masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Mahayani et al. (2017); Ng et al. (2017); Sundari & Sukanti (2016) menemukan bahwa motivasi ekstrinsik mempengaruhi pemilihan karier akuntansi. Namun motivasi ekstrinsik tidak muncul terus menerus melainkan membutuhkan variabel lain yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik seperti pengetahuan akuntansi, prestise, dan prospek karier.

Hasil penelitian ini dapat memberikan jawaban atas fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh pengetahuan akuntansi, prestise, dan

prospek karier terhadap niat memilih karier akuntan publik. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan referensi kepada pendidik, universitas, IAPI, dan KAP sebagai bahan untuk mempromosikan profesi akuntan publik dan meningkatkan niat memilih karier akuntan publik pada mahasiswa akuntansi universitas negeri di Kota Semarang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei dan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi (UNNES dan UNDIP) dan Program Studi S1 Akuntansi Syariah (UIN Walisongo) tahun Angkatan 2017 yang berjumlah 580 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan persentase kesalahan 5% sehingga sebanyak 237 mahasiswa dijadikan sampel. Metode pengambilan sampel menggunakan *proportionate random sampling* berdasarkan universitas.

Teknik analisis menggunakan analisis statistik deskriptif, *path analysis*, dan *sobel test*. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data penelitian.

Tabel 1. Proporsi Sampel dari Masing-Masing Universitas

No.	Program Studi	Universitas	Populasi	Perhitungan	Sampel
1.	Akuntansi	UNNES	200	$(200/580) \times 237$	82 mahasiswa

2.	Akuntansi	UNDIP	263	(263/580) x 237	107 mahasiswa
3.	Akuntansi Syariah	UIN Walisonogo	117	(117/580) x 237	48 mahasiswa
Jumlah Mahasiswa					237 mahasiswa

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2019

Path analysis digunakan untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi. *Sobel test* digunakan untuk menguji apakah motivasi ekstrinsik mampu memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Alat analisis yang digunakan adalah Eviews 10. Berikut model perasamaan struktural dalam penelitian ini.

Model Pertama

$$Y = \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \rho_3 X_3 + \rho_4 Z + e_1$$

Keterangan:

Y: Niat Memilih Karier Akuntan Publik

$\rho_1 \rho_2 \rho_3 \rho_4$: Koefisien Regresi

X₁: Pengetahuan Akuntansi

X₂: Prestise

X₃: Prospek Karier

Z: Motivasi Ekstrinsik

e₁: *Variance* variabel dependen (niat memilih karier akuntan publik) yang tidak dijelaskan oleh variabel independen (pengetahuan akuntansi, prestise, dan prospek karier) dan variabel mediasi (motivasi ekstrinsik)

Model Kedua

$$Z = \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \rho_3 X_3 + e_2$$

Keterangan:

Z: Motivasi Ekstrinsik (Variabel Mediasi)

X₁: Pengetahuan Akuntansi

X₂: Prestise

X₃: Prospek Karier

e₂: *Variance* variabel mediasi yang tidak dijelaskan oleh variabel independen (pengetahuan akuntansi, prestise, dan prospek karier).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada variabel niat memilih karier akuntan publik, pengetahuan akuntansi, prestise, prospek karier, dan motivasi ekstrinsik. Deskripsi keseluruhan hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 yang menginformasikan tentang rata-rata dan kategori masing-masing indikator dan variabel. Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat rata-rata kategori indikator dan variabel berada pada kategori tinggi.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

No.	Variabel/ Indikator	Rata-Rata	Kategori
1.	Niat Memilih Karier Akuntan Publik	55,67	Tinggi
	Keinginan menjadi seorang akuntan publik yang kompeten dibidangnya	8,79	Tinggi

No.	Variabel/ Indikator	Rata-Rata	Kategori
	Memiliki tujuan untuk menjadi akuntan publik	12,44	Tinggi
	Berusaha menggali informasi dan menemukan banyak hal tentang profesi akuntan publik	11,84	Tinggi
	Mencari banyak informasi-informasi terkait akuntan publik	11,70	Tinggi
	Bersehat untuk bertanya mengenai akuntan publik	10,89	Sedang
2.	Pengetahuan Akuntansi	3,59	Sangat Memuaskan
	Indeks Prestasi Kumulatif	3,59	Sangat Memuaskan
3.	Prestise	58,84	Tinggi
	Kedudukan profesi akuntan publik	21,65	Tinggi
	Persepsi mengenai wibawa profesi akuntan publik	17,24	Tinggi
	Tingkat kegengsihan profesi akuntan publik	19,95	Sangat Tinggi
4.	Prospek Karier	40,31	Tinggi
	Jenjang karier yang terstruktur	12,00	Tinggi
	Peluang untuk maju	15,63	Tinggi
	Pembelajaran dan pengembangan	12,68	Tinggi
5.	Motivasi Ekstrinsik	47,65	Tinggi
	Penghargaan	20,93	Tinggi
	Persaingan	10,87	Sedang
	Penguatan	15,85	Tinggi

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil output Eviews 10 model persamaan struktural dengan niat memilih karier akuntan publik sebagai variabel dependen adalah sebagai berikut.

$$Y = 14,96296 + 1,882395X_1 + 0,224516X_2 + 0,152111X_3 + 0,306584Z + e_1$$

$$\text{Nilai } e_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,255} = \sqrt{0,745} = 0,863$$

Sehingga diperoleh model persamaan sebagai berikut.

$$Y = 14,96296 + 1,882395X_1 + 0,224516X_2 + 0,152111X_3 + 0,306584Z + 0,863$$

Model persamaan struktural dengan motivasi ekstrinsik sebagai variabel dependen adalah sebagai berikut.

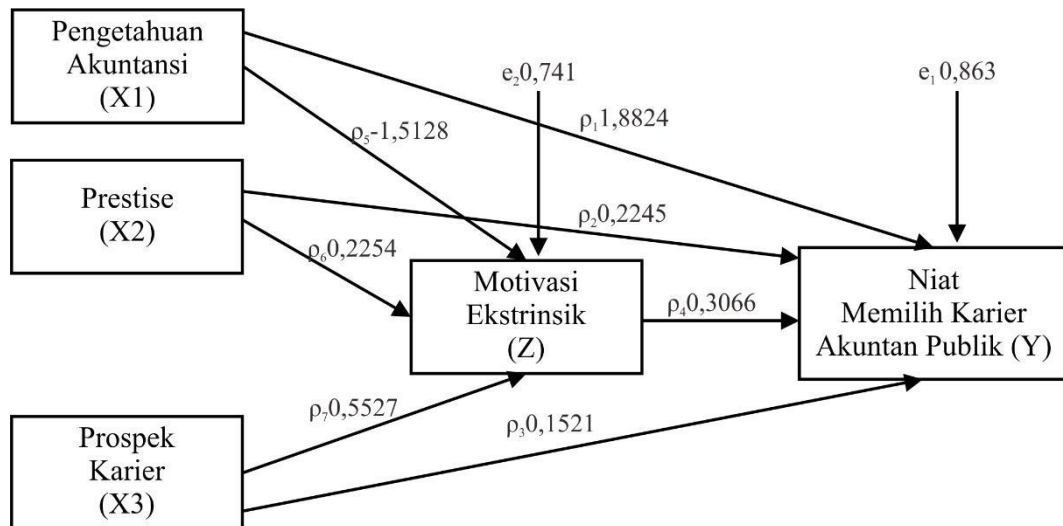
$$Z = 17,53071 - 1,5128X_1 + 0,225427X_2 + 0,552689X_3 + e_2$$

$$\text{Nilai } e_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,451} = \sqrt{0,549} = 0,741$$

Sehingga diperoleh model persamaan sebagai berikut.

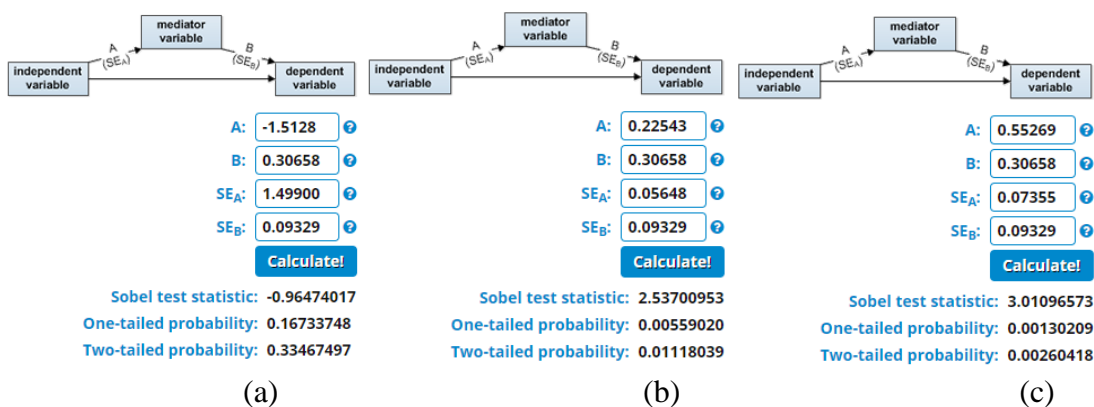
$$Z = 17,53071 - 1,5128X_1 + 0,225427X_2 + 0,552689X_3 + 0,741$$

Berdasarkan kedua persamaan tersebut diperoleh hasil analisis jalur yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 2. Analisis Jalur
 Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan analisis jalur, dapat dilihat koefisien regresi pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengujian mediasi dilakukan dengan uji sobel menggunakan www.danielsopper.com.



Gambar 3. Hasil Sobel Test

- a. Pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat memilih karier akuntan publik melalui motivasi ekstrinsik.
- b. Prestise berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat memilih karier akuntan publik melalui motivasi ekstrinsik.
- c. Prospek karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat memilih karier akuntan publik melalui motivasi ekstrinsik.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hasil Uji Hipotesis		Keputusan Hasil Pengujian
	Koefisien	Prob.	
H1	1,8824	0,3798	Ditolak
H2	0,2245	0,0074	Diterima
H3	0,1521	0,1939	Ditolak

Hipotesis	Hasil Uji Hipotesis		Keputusan Hasil Pengujian
	Koefisien	Prob.	
H4	0,3066	0,0012	Diterima
H5	-1,5128	0,3139	Ditolak
H6	0,2254	0,0001	Diterima
H7	0,5527	0,0000	Diterima
H8	0,4638	0,1673	Ditolak
H9	0,0691	0,0055	Diterima
H10	0,1694	0,0013	Diterima

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap niat memilih karier akuntan publik. Temuan ini bertolak belakang dengan Theory of Planned Behavior oleh Ajzen (2005) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan akuntansi sebagai bagian dari faktor informasi mempengaruhi niat, dalam hal ini niat memilih karier akuntan publik. Hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan faktor Learning Experience dalam Social Cognitive Career Theory (SCCT) (Lent et al., 2002). SCCT menjelaskan bahwa niat memilih karier terlebih dahulu dipengaruhi oleh efikasi diri atau keyakinan akan kemampuannya sendiri (Lent et al., 2002). Ketika mahasiswa akuntansi tidak yakin akan pengetahuan akuntansi yang dimilikinya maka tidak akan memunculkan efikasi diri sehingga tidak mempengaruhi niat memilih karier akuntan publik. Disisi lain jika melihat realitas dunia kerja, untuk menjadi seorang akuntan publik Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang disyaratkan adalah di atas 3,00 sedangkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa semua mahasiswa memiliki IPK di atas 3,00.

Sehingga secara alamiah semua mahasiswa merasa bahwa sudah mampu memenuhi kualifikasi untuk menjadi seorang akuntan publik ditinjau dari pengetahuan akuntansi yang dimilikinya. Oleh karena itu, mahasiswa akuntansi universitas negeri di Kota Semarang tidak terlalu menjadikan pengetahuan akuntansi yang dimilikinya sebagai salah satu dasar pertimbangan yang mempengaruhi niatnya dalam memilih karier sebagai akuntan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mbawuni & Nimako (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap niat memilih karier akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa prestise berpengaruh terhadap niat memilih karier akuntan publik. Temuan pada penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dalci & Ozyapici (2018) yang menyatakan bahwa prestise berpengaruh terhadap niat memilih karier. Social Cognitive Career Theory yang dikembangkan oleh Robert W. Lent dkk mengungkapkan bahwa pilihan karier dipengaruhi oleh

tujuan yang sering kali terbentuk oleh salah satunya yaitu harapan hasil seperti prestise (Lent et al., 2002). Bekerja pada profesi yang memiliki prestise tinggi akan meningkatkan kepercayaan diri dan kegengsian pada seseorang serta akan menempatkan seseorang pada kelas sosial yang tinggi. Selain itu bisa dikatakan bekerja pada profesi yang prestise merupakan tuntutan sosial di masyarakat. Oleh karena itu, individu memperhatikan prestise karier sebelum individu tersebut memilih karier. Hal ini relevan dengan Theory of Planned Behavior yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh norma subjektif atau tekanan sosial dari masyarakat (Ajzen, 2005).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa prospek karier tidak berpengaruh terhadap niat memilih karier akuntan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dalci & Ozyapici, 2018). Theory of Planned Behavior (TPB) oleh Ajzen (2005) mengungkapkan bahwa ketika seseorang menganggap bahwa suatu perilaku dapat dilakukan dengan mudah dan banyak faktor yang mendukungnya maka dia akan melakukan perilaku tersebut. Walaupun prospek karier akuntan publik tinggi tetapi pada kenyataannya untuk menjadi akuntan publik cukup sulit baik dalam hal sertifikasi profesi, rekrutmen, maupun tekanan pekerjaan. Sehingga mahasiswa merasa bahwa bekerja dibidang akuntansi yang lain seperti akuntan manajemen lebih mudah

(Satrianegara, 2018). Oleh karena itu, prospek karier akuntan publik yang tinggi sekalipun tidak mampu mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik berpengaruh terhadap niat memilih karier akuntan publik. Motivasi ekstrinsik yang dimiliki mahasiswa akan membuat mahasiswa tersebut berusaha untuk mampu berkarier sebagai akuntan publik. Hal ini sejalan dengan faktor behavioral belief yang mempengaruhi intention pada TPB (Ajzen, 2005). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi motivasi ekstrinsik mahasiswa akuntansi maka niat memilih karier akuntan publik juga akan semakin meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahayani et al. (2017) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap pilihan karier.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap motivasi ekstrinsik. Teori Motivasi Maslow menyebutkan bahwa motivasi muncul karena adanya upaya untuk memenuhi kebutuhan yang tersusun kedalam delapan hierarki (Maslow, 1987). Jika suatu kebutuhan relatif sudah terpenuhi maka motivasi akan diarahkan ke kebutuhan selanjutnya yang lebih tinggi. Pengetahuan akuntansi merupakan kebutuhan kognitif yang melatarbelakangi munculnya motivasi. Jadi ketika individu merasa pengetahuan

akuntansinya sudah cukup terpenuhi maka individu tersebut akan berusaha memenuhi kebutuhannya yang lain. Sehingga semakin tinggi pengetahuan akuntansi yang dimiliki motivasi ekstrinsik yang muncul karena kebutuhan akan pengetahuan akuntansi tersebut akan semakin menurun. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien yang bernilai negatif.

Teori Motivasi Maslow menyebutkan bahwa prestise merupakan salah satu kebutuhan penghargaan (Maslow, 1987). Hal ini sejalan dengan hasil pengujian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa prestise berpengaruh terhadap motivasi ekstrinsik. Setiap mahasiswa membutuhkan penghargaan atas prestasi, kemampuan, dan pencapaiannya dalam berkarier di masa depan. Prestise diukur dengan salah satunya yaitu indikator tingkat kegengsian profesi akuntan publik yang berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa indikator tingkat kegengsian profesi akuntan publik memiliki peranan yang sangat tinggi dalam membentuk motivasi ekstrinsik mahasiswa akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis ketujuh menyatakan bahwa prospek karier berpengaruh terhadap motivasi ekstrinsik. Secara alamiah setiap orang menginginkan profesi dengan prospek karir yang tinggi. Prospek karier yang tinggi akan meningkatkan rasa aman dari berbagai aspek seperti keamanan dari resiko pemutusan hubungan kerja, penolakan kerja, jaminan keuangan di

masa depan, dan sarana aktualisasi diri. Sehingga hal ini akan mempengaruhi motivasi ekstrinsik seseorang untuk memperoleh pekerjaan dengan prospek karier yang tinggi. Prospek karier mampu mempengaruhi motivasi ekstrinsik sebesar 55,27%, sedangkan prestise hanya mampu mempengaruhi motivasi ekstrinsik sebesar 22,54%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa mahasiswa mulai memasuki usia dewasa yang artinya dalam perihal karier mahasiswa tidak hanya memikirkan masalah kegengsian karier tetapi yang lebih penting adalah prospek karier itu sendiri. Oleh karena itu prospek karier memiliki porsi yang lebih besar dalam mempengaruhi motivasi ekstrinsik.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik tidak cukup kuat untuk mampu memediasi pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap niat memilih karier akuntan publik. Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan keberlakuan dari Theory of Planned Behavior oleh Ajzen (2005) yang menyatakan bahwa motivasi bisa memediasi pengaruh faktor behavioral belief terhadap niat berperilaku seseorang. Hal ini dapat dijelaskan bahwa sejak awal pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap motivasi ekstrinsik karena IPK mahasiswa akuntansi rata-rata berada di atas nilai minimum IPK yang disyaratkan untuk menjadi akuntan publik. Sehingga mahasiswa merasa sudah mampu memenuhi persyaratan tersebut yang

membuat pengetahuan akuntansi (IPK) tidak mampu memunculkan motivasi ekstrinsik.

Hasil pengujian hipotesis kesembilan menunjukkan bahwa motivasi mampu memediasi pengaruh prestise terhadap niat memilih karier akuntan publik. Hasil penelitian ini sesuai dengan Theory of Planned Behavior oleh Ajzen (2005) yang menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik mampu memediasi variabel prestise terhadap niat memilih karier akuntan publik. Mediasi yang terjadi merupakan partial mediation, karena baik secara langsung maupun tidak langsung prestise mampu mempengaruhi niat memilih karier akuntan publik. Hal ini dikarenakan prestise sudah dianggap penting dan menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi dan akuntansi syariah UNNES, UNDIP, dan UIN Walisongo dalam memilih karier akuntan publik, sehingga pengaruh langsung prestise terhadap niat memilih karier akuntan publik lebih dominan dibandingkan pengaruh tidak langsung melalui motivasi ekstrinsik. Namun walaupun begitu motivasi ekstrinsik tetap memiliki peranan penting untuk meningkatkan niat memilih karier akuntan publik yang ditunjukkan dengan total pengaruh yang lebih besar menjadi 29,36%.

Hasil pengujian hipotesis kesepuluh diterima yang artinya motivasi ekstrinsik mampu memediasi pengaruh prospek karier terhadap niat memilih karier akuntan publik. Pengaruh

mediasi yang terjadi merupakan bentuk full mediation (mediasi penuh). Hasil penelitian ini sesuai dengan Theory of Planned Behavior oleh Ajzen (2005) yang menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik mampu memediasi variabel prospek karier (control belief) terhadap niat memilih karier akuntan publik. Hasil ini mengindikasikan bahwa prospek karier dalam kategori sangat tinggi sekalipun tidak akan mempengaruhi niat memilih karier akuntan publik mahasiswa akuntansi dan mahasiswa akuntansi syariah UNNES, UNDIP, dan UIN Walisongo kalau tidak dimediasi oleh motivasi ekstrinsik. Hal ini dapat dijelaskan bahwa ketika mahasiswa berada pada suatu kondisi dimana dia merasa bahwa akan banyak rintangan saat dia memutuskan untuk memilih karier akuntan publik, hal yang membuat mahasiswa tersebut bisa bangkit dan berani melawan rintangan yang ada adalah motivasi ekstrinsik yang dimilikinya dan keinginannya untuk menjadi akuntan publik. Motivasi ekstrinsik bisa membuat mahasiswa yang tidak berkeinginan menjadi akuntan publik sama sekali menjadi memiliki niat karena adanya faktor lain seperti ingin memperoleh imbalan maupun penghargaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan akuntansi, prestise, dan prospek karier terhadap niat memilih karier akuntan

publik melalui motivasi ekstrinsik. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut.

- 1) Pengetahuan akuntansi dan prospek karier tidak berpengaruh terhadap niat memilih karier akuntan publik, sedangkan prestise dan motivasi ekstrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat memilih karier akuntan publik.
- 2) Pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap motivasi ekstrinsik, sedangkan prestise dan prospek karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi ekstrinsik mahasiswa akuntansi.
- 3) Pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap niat memilih karier akuntan publik melalui motivasi ekstrinsik, sedangkan prestise dan prospek karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat memilih karier akuntan publik melalui motivasi ekstrinsik mahasiswa akuntansi.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel motivasi intrinsik sebagai variabel mediasi. Hal ini bertujuan untuk membandingkan kekuatan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dalam memediasi pengaruh variabel independen terhadap niat memilih karier akuntan publik. Selain itu perlu menambahkan variabel independen karena berdasarkan hasil penelitian pengetahuan akuntansi, prestise, prospek karier, dan motivasi ekstrinsik secara bersama-sama hanya mampu mempengaruhi niat memilih karier akuntan publik sebesar 24,24%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior* (2nd ed.). New York: Open University Pres-Mc Graw-Hill Education.
- Ambari, I. P., & Ramantha, I. W. (2017). Pertimbangan Pasar Kerja, Pengakuan Profesional, Nilai-Nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Personalitas Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 705–734.
- Antara. (2019). Indonesia Disebut Krisis Akuntan Publik. Retrieved September 10, 2019, from [cnbcindonesia.com website: https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/2019012513274](https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/2019012513274)
- Aprilyan, L. A. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan Mahasiswa Akuntansi UNIKA). *Skripsi Universitas Diponegoro*, 1–75.
- Asmoro, T. K. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 1(1), 1–11.
- Byrne, M., Willis, P., & Burke, J. (2012). Influences on school leavers' career decisions – Implications for the accounting profession. *The International Journal of Management Education*, 10, 101–111. <https://doi.org/doi:10.1016/j.ijme.2012.03.005>
- Dalci, I., & Ozyapici, H. (2018). Cultural values and students' intentions of choosing accounting career. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.11>

- 08/JFRA-09-2016-0072
- Demagalhaes, R., Wilde, H., & Fitzgerald, L. R. (2011). Factors Affecting Accounting Students' Employment Choices: A Comparison of Students' and Practitioners' Views. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 11(2), 32–40.
- Gary, I., Manson, S., & Crawford, L. (2015). *The Audit Process: Principles, Practice and Case* (Sixth Edit). Singapore: Cengage Learning.
- Hermawan, S., & Tyas, F. I. W. N. (2018). Pengaruh Nilai Intrinsik, Parental Influence, dan Persepsi Mahasiswa dengan Pendekatan Theory Karier Anne Roe terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik bagi Mahasiswa Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya. *Journal of Applied Business and Economic*, 5(2), 112–129. Retrieved from <http://orcid.org/0000-0002-5690-7475>
- Jogiyanto, J. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan* (Revisi). Yogyakarta: Andi Offset.
- Kantzara, V. (2001). *An Act of Defiance, an Act of Honour: Gender and Professional Prestige among Teachers in Secondary Education in Greece*. University of Utrecht.
- Kantzara, V. (2009). Prestige. In *Blackwell Encyclopedia of Sociology*. Blackwell Publishing.
- Kharismawati, H. (2015). *Analisis Pengaruh Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional Pengakuan Profesional, Nilai-Nilai Sosial Dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa PPAK di UNS, UGM dan STIE YKPN)*.
- Kuhn, A. (2016). Social status and prestige in the Graeco-Roman world. In *Franz Steiner Verlag* (Vol. 23). <https://doi.org/10.4467/20800909EL.16.015.5834>
- Latifah, D. (2018). Pengaruh Personality, Job Outcomes, Pihak Ketiga, Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Minat Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Surakarta. *Skripsi IAIN Surakarta*, 1–120.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (2002). Social cognitive career theory. In *Career choice and development*. San Francisco: Jossey Bass.
- Mahayani, N. M. D., Sulindawati, N. L. G. E., & Herawati, N. T. (2017). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program S1 tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Undiksha*, 7(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v7i1.9489>
- Maslow, A. H. (1987). *Motivation and Personality* (3rd ed.). Harper & Row Publishers.
- Mbawuni, J., & Nimako, S. G. (2015). Modelling Job-related and Personality Predictors of Intention to Pursue Accounting Careers among Undergraduate Students in Ghana. *World Journal of Education*, 5(1), 65–81. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.5430/wje.v5n1p65>
- Merdekawati, D. P., & Sulistyawati, A. I. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. *Aset*, 13(1), 9–19.
- Ng, Y.-H., Lai, S.-P., Su, Z.-P., Yap, J.-

- Y., Teoh, H.-Q., & Lee, H. (2017). Factors influencing accounting students' career paths. *Journal of Management Development*, 36(3), 319–329.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JMD-11-2015-0169>
- Nurhayati, N. (2014). Pengembangan Program Bimbingan Karir Berbasis teori Karir Holland. *Skripsi*, 1–102. Retrieved from <http://repository.upi.edu/13967/>
- Purwanto, J. (2016). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Nilai-Nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Personalitas Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi Pada KAP Di Kota Malang). *Skripsi*, 1–68.
- Putri, M. W. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik (Studi empiris pada mahasiswa akuntansi universitas muhammadiyah surakarta). *Skripsi*, 1–19.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sardiman, A. M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Satrianegara, R. (2018). Duh, Minat Mahasiswa untuk Jadi Akuntan Publik Masih Minim. *Cnbcindonesia.Com*.
- Schoenfeld, J., Segal, G., & Borgia, D. (2017). Social cognitive career theory and the goal of becoming a certified public accountant. *Accounting Education*, 1–18.
<https://doi.org/10.1080/09639284.2016.1274909>
- Sugahara, S., & Boland, G. (2006). Perceptions of the Certified Public Accountants by Accounting and Non-accounting Tertiary Students in Japan. *Asian Review of Accounting*, 14(2), 149–167.
- Sundari, S., & Sukanti, S. (2016). Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Tentang Profesi Auditor Terhadap Minat Menjadi Auditor Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Profita*, 5, 1–15.
- Sutrawati, Y., Sirojuddin, B., & Fajriana, I. (2016). *Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Di Palembang Tentang Pajak dan Brevet Pajak Terhadap Minat Berprofesi Dibidang Perpajakan*.
- Suyono, N. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Unsiq). *Jurnal PPKM II*, 69–83.
- Umar, I. (2014). Factors Influencing Students' Career Choice in Accounting: The Case of Yobe State University. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(17), 59–62.
- Universitas Indonesia, U. I. (2018). Upaya Meningkatkan Jumlah Akuntan Publik Melalui CPA Days 2018. Retrieved September 11, 2019, from [ui.ac.id website: https://www.ui.ac.id/upaya-meningkatkan-jumlah-akuntan-publik-melalui-cpa-days-2018/](https://www.ui.ac.id/upaya-meningkatkan-jumlah-akuntan-publik-melalui-cpa-days-2018/)
- Weer, C. H. (2006). *The impact of non-work role commitment on employees' career growth prospects*. Drexel University.
- Wen, L., Yang, H. (Chris), Bu, D., Diers, L., & Wang, H. (2018). Public accounting vs private accounting, career choice of accounting students in China. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 8(1), 124–140.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2016-0080>
- Widayati, S. R. (2017). Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Akuntansi Syariah, Pelatihan Profesional Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Di Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Surakarta). *Skripsi*, 1–104.
- Wildiana, E., Taufik, T., & Diyanto, V. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Profesi Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi*.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. . S. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Yusoff, Y., Omar, Z. A., Awang, Y., Yusoff, R., & Jusoff, K. (2011). Does Knowledge on Professional Accounting Influence Career Choice? *World Applied Sciences Journal*, 12, 57–60.
- Yusran, R. R. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa terhadap Pemilihan Karir Akuntan/Non Akuntan. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 203–212.
- Zhan, C. (2015). Money v.s. Prestige: Cultural Attitudes and Occupational Choices. *Labour Economics*, 32, 44–56. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.labeco.2014.12.003>